



Ngobrol dengan Ketua Kwardcab Pramuka Kota Jogja, Kak Heroe Poerwadi

## Jadi Pramuka Tak Mudah Patah Hati

Pramuka tak sekadar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Tapi juga soft skill dan life skill yang berguna dalam kehidupan. Meski bagi para pramuka yang berprestasi belum bisa dikonversi jadi poin dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB). Ketua Kwartir Cabang (Kwardcab) Pramuka Kota Jogja Kak Heroe Poerwadi (HP) pun merasakannya.

**K**ak HP sudah aktif menjadi pramuka sejak sekolah dulu. Berbagai kegiatan juga dikutinnya. Termasuk kemah dan jurit malam. Momen terakhir jurit malam yang diingatnya saat ikut kegiatan Kwarda Pramuka DIJ. Dalam perkemahan di kawasan Piyungan, Bantul. Malam hari diwajibkan ikut jurit malam ke puncak bukit yang di atasnya terdapat makam. "Ya ditakut-takuti dengan dilempar pocong dan sebagainya," kenang Kak HP saat berbincang dengan *Radar Jogja*, Jumat (12/8).  
 Meski bagi anak-anak generasi milenial maupun generasi Z saat

ini, dianggap tak lagi menakutkan. Karena majunya teknologi, bisa mencari informasi di internet. Tapi bagi Kak HP, kegiatan seperti itu masih relevan dilakukan. Meski tak lagi mengejutkan. "Tapi ya kalau takut tetap takut, seperti ketakutan kalau ada kecoa," ujarnya diikuti tawa.

Mantan Wakil Wali Kota Jogja itu menyebut, kegiatan pramuka seperti perkemahan masih dibutuhkan. Meski tak boleh lagi seperti saat era perkemahan sabtu minggu (Persami). Saat banyak orang tua yang lebih sibuk dibandingkan anaknya. "Dulu malah orang tuanya yang kemah, memesankan makanan dan lainnya, sekarang tidak boleh," tuturnya.

Dalam perkemahan, kata dia, para peserta diajak untuk mandiri. Mulai dari dipaksa untuk cuci piring atau pakaian sendiri. Hingga diajari cara survival. Di masa saat ini, pengalaman seperti itu dirasa mahal harganya. Kak HP mengatakan, anak generasi Z yang lebih sibuk dengan gadget atau tugas sekolah, tak lagi memiliki pengalaman bermain fisik. Jarang yang kini masih bermain bola atau permainan fisik lainnya pascasekolah.

"Dalam kegiatan pramuka untuk membangun sensitif pada perilaku anak," tuturnya.  
 Dengan mengikuti kegiatan pramuka, tambah mantan wartawan ini, juga mengajarkan supaya tak mudah patah hati. Kak HP menyitir anggapan ciri generasi

milenial maupun Z, selain kecerdasan juga mudah patah hati. "Dalam kegiatan pramuka dibiasakan untuk tak mudah menyerah dan mencari solusi, tak ada waktu untuk patah-hati," ujarnya.

Kegiatan pramuka pun tak sekadar kemah. Kwardcab Pramuka Kota Jogja, kata Kak HP, juga menyiapkan soft skill dan life skill bagi anggotanya dengan berbagai aktivitas. Di antaranya dengan membentuk Kampung Pramuka pertama di DIJ. Lokasinya berada di Gunungketur, Pakualaman.

Bagaimana dengan minat keikutsertaan menjadi anggota pramuka? Ketua PMI Kota Jogja itu menyebut, tak ada masalah dengan antusias anak. Buktinya tiap tahun Kwardcab Pramuka Kota Jogja bisa mengukuhkan minimal 100 pramuka garuda tiap tahunnya. Pramuka garuda merupakan pramuka dengan tanda kecakapan tertinggi. "Barusan kemarin saya melantik 102 pramuka garuda, besok Desember ada lagi," ungkapnya.

Hanya masih ada hal yang mengganjal bagi Kak HP. Yaitu belum diakuinya prestasi dalam kegiatan pramuka dalam poin untuk PPDB. Menurut dia, banyak anggota pramuka Kota Jogja yang berprestasi di tingkat nasional maupun internasional. Meski secara langsung belum pernah ada yang mengeluhkan hal itu. "Karena pramuka kan juga panggilan selain untuk melatih diri sendiri," tuturnya. (pra/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005